

## Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Jamban Sehat Menuju Desa Bebas Buang Air Besar Sembarangan

### Community Empowerment to Improve Healthy Latrines Towards Open Defecation Free Villages (ODF)

Amrul Hasan<sup>1\*</sup>, Sono<sup>2</sup>, Deni Metri<sup>2</sup>, Hasti Primadilla<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang  
Jl. Hajimena No.100, Hajimena, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang  
Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: amrulhasan@gmail.com

**Abstrak:** Desa Negara Batin memiliki penduduk sebanyak 1417 jiwa yang terdiri dari 732 orang laki-laki dan 685 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 415 KK. Berdasarkan jenis pekerjaan, penduduk Desa Negara Batin mayoritas memiliki pekerjaan sebagai buruh tani 49,72 dan petani sebanyak 46,96%, desa ini dilalui 2 (dua) buah sungai yang digunakan oleh masyarakat. Cakupan akses ke sarana air bersih, masyarakat menggunakan air sungai sebesar 10% dan mata air tidak terlindungi sebanyak 4%. Perilaku masyarakat BABs, berisiko menularkan penyakit berbasis lingkungan, seperti: diare, kolera, cacingan, tifus, hepatitis. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan lingkungan dan warga Desa Negara Batin. Tujuan kegiatan diperoleh 5 orang kader terampil dalam pembuatan kloset dan jamban sehat. Metode yang digunakan adalah pelatihan teori dan praktek. Hasil pelatihan kader diikuti oleh 5 orang kader dan 5 orang warga, jumlah kloset dan jamban sehat berhasil dibuat sebanyak 5 buah, yang dikembangkan sehingga berhasil dibangun sebanyak 12 buah (20%). Setelah kegiatan selesai masih terdapat 48 (80%) rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat yang akan dilanjutkan oleh kader yang telah dilatih dengan biaya dari desa. Apresiasi, dukungan dari perangkat desa, Puskesmas dan Kader Kesehatan Lingkungan atas kontribusi mereka mengikuti pelatihan dan membantu masyarakat dalam pembangunan jamban.

**Kata kunci:** Kloset, Jamban sehat, Kader, BABs

**Abstract:** Negara Batin Village has a population of 1417 people consisting of 732 men and 685 women, with 415 households. Based on the type of work, most Negara Batin Village residents have jobs as farm laborers 49.72 and farmers as much as 46.96%. The community uses two rivers, and the coverage of access to clean water facilities in the community uses river water by 10% and unprotected springs by 4%. Community defecation behavior risks transmitting environment-based diseases, such as diarrhea, cholera, worms, typhoid, and hepatitis; the partners of this community service are environmental health cadres and residents of Negara Batin village. The activity aims to obtain five cadres skilled in making healthy toilets and closets. The method used is theoretical and practical training. Five cadres and five residents attended cadre training; the number of lavatories and healthy latrines successfully made as many as five pieces, which were developed so that they successfully built 12 pieces (20%) in total. After the activity was completed, 48 (80%) households still did not have healthy closets, which will be continued by cadres who have been trained at the village's expense. Appreciation and support from village officials, Public Health Center, and environmental health cadres for their contribution to the training and helping the community construct latrines.

**Keywords:** Closet, Healthy toilet, Cadre, Defecation

#### PENDAHULUAN

Desa Negara Batin merupakan salah satu dari 15 desa di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, (BPS, 2022). Berdasarkan data administratif dan demografi

desa, Desa Negara Batin terdiri dari 3 dusun dan 6 RT. Desa Negara Batin telah berkembang seiring dengan pembangunan daerah disekitarnya, namun dari segi kesehatan masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Desa Negara Batin memiliki

luas wilayah sebesar 5,28 km<sup>2</sup>. Desa Negara Batin berbatasan dengan Desa Batu Raja di sebelah utara dan barat, desa Baru Raharja di sebelah Selatan, desa Melungun Ratu di sebelah timur. Desa Negara Batin beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan ketinggian dari muka laut 46 Mdpl. Hal tersebut yang menjadi faktor pendukung di bidang sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Tidak heran jika penduduk di daerah tersebut sebagian besar bekerja di bidang pertanian. Sektor Pertanian terutama perkebunan mendominasi kegiatan pertanian di Desa Negara Batin terdapat perkebunan sawit, karet, dan tebu.

Desa Negara Batin memiliki Penduduk sebanyak 1417 jiwa yang terdiri dari 732 orang laki-laki dan 685 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 415 KK. Berdasarkan jenis pekerjaan penduduk, Desa Negara Batin mayoritas memiliki pekerjaan sebagai buruh tani 49,72 dan petani sebanyak 46,96% (Negara Batin, 2022).

Desa Negara Batin dilalui oleh 2 (dua) buah sungai yang memungkinkan masyarakat melakukan BAB di sungai tersebut sehingga menyulitkan program kesehatan dalam mencapai Predikat Bebas BABs (ODF), karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat (Mukherjee & Nilanjana, 2011). Cakupan akses ke sarana air bersih masyarakat menggunakan sumur pompa sebanyak 51%, sumur gali 33%, namun masih terdapat masyarakat yang menggunakan air sungai sebesar 10% dan mata air tidak terlindungi sebanyak 4% (Puskesmas Negara Ratu, 2022). Kepemilikan jamban keluarga terdapat 13% masyarakat yang BABs, 42% yang BAB di jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan sementara sisanya 45% BAB di jamban yang memenuhi syarat kesehatan (Negara Batin, 2022).

Akses ke layanan kesehatan di Desa Negara Batin yaitu memiliki 2 (dua) buah posyandu yang aktif dengan jumlah kader sebanyak 10 orang, terdapat 10 kelompok dasa wisma meskipun hanya 5 orang pengurus yang aktif. Dan memiliki kader BKB yang aktif sebanyak 3 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas penduduk desa Negara Batin 41% tamat Sekolah Dasar (SD), 8% tamat SLTP dan 4% tamat SLTA, sementara tamat perguruan

tinggi (PT) sebesar 1%. Potensi lain yang dimiliki Desa Negara Batin yaitu: PKK, Karang Taruna, Badan Usaha Milik Desa dan Lembaga Adat. Mitra kegiatan pengabdian ini yaitu: Kelompok Kader Kesehatan Lingkungan yang memiliki potensi untuk ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang sanitasi.

Hasil analisis situasi yang mengacu kepada data profil desa, hasil wawancara dengan kepala desa, bidan desa dan kader kesehatan serta tokoh masyarakat desa negara batin, diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut: Pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan 5 pilar STBM (Kemenkes RI, 2014) masih rendah, 13% rumah tangga masih melakukan BABs, 42% rumah tangga memiliki jamban tidak memenuhi syarat kesehatan, 14% rumah tangga menggunakan sumber air tidak terlindungi, dan 75% rumah tangga tidak memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL). Hasil diskusi dengan Puskesmas Negara Ratu dan Kecamatan Sungkai Utara, prioritas masalah yang dihadapi oleh mitra adalah pengetahuan masyarakat tentang Stop BABs, 13% rumah tangga belum memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan (Pokja AMPL, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Stop BABs, menurunkan jumlah rumah tangga yang tidak memiliki dan menggunakan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan dari 13 % menjadi 10%. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan melakukan pelatihan kader kesehatan lingkungan dalam pembuatan kloset dan jamban keluarga.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Skema PPDM dilaksanakan di Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara dari Bulan Maret – Oktober 2023. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi: Persiapan dilakukan dengan sosialisasi di tingkat kecamatan dan di tingkat desa, penyuluhan dan pelatihan tentang teknik

pembuatan jamban keluarga, pelatihan dilakukan melalui teori dan praktik (Miskiyah et al., 2023). Selanjutnya kader kesehatan lingkungan yang telah dilatih bersama-sama dengan pamong desa melakukan pendekatan dan mengajak warga yang belum memiliki jamban keluarga untuk membangun jamban yang memenuhi syarat kesehatan (Arfan et al., 2021). Keluarga yang bersedia membangun jamban kemudian diminta untuk menggali dua buah lubang berbentuk bundar dengan diameter 90 cm dengan kedalaman 1,5 meter. Setelah lubang selesai digali, melapor/memberitahu kader kesehatan, yang selanjutnya mengirimkan batuan stimulan berupa bahan pembuatan jamban dan kloset. Stimulan yang diberikan berupa 2 sak semen, 0,5 m<sup>3</sup> pasir, ¼ m<sup>3</sup> batu split, 1 batang PVC 3 inch, 2 buah keni 3 inch, sardu batang besi begel 0,8 mm dan satu buah kloset (hasil buatan kader) dan selanjutnya pembuatan jamban keluarga dikerjakan secara bersama-sama pemilik rumah yang akan membangun jamban dengan kader kesehatan lingkungan. (Djaafar et al., 2024).

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik maka tim pengabdian meminjamkan cetakan buis beton 110 cm, cetakan buis beton 60 cm, cetakan dudukan kloset dan cetakan kloset, serta memberikan batuan stimulan berupa bahan pembuatan jamban dan kloset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi di Desa Negara Batin dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023, selanjutnya kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2023.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu di tingkat kecamatan bertempat di Kantor Kecamatan Sungkai Utara pada tanggal 9 Maret 2023 dan di tingkat desa Negara Batin pada tanggal 16 Maret 2023. Kegiatan sosialisasi dimaksudkan sebagai upaya pemberitahuan dan izin kepada Forum Komunikasi Kecamatan Sungkai Utara dan masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian diketahui oleh pihak Kecamatan, Puskesmas dan Desa. Kegiatan Sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



**Gambar 1.** Sosialisasi Kegiatan dengan Forkopimcam Sungkai Utara



**Gambar 2.** Sosialisasi Kegiatan di Desa Negara Batin

### Penyuluhan Stop BABs

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui tatap muka secara terbatas dengan peserta sebanyak 25 orang dilakukan pada tanggal 30 April 2023. Materi penyuluhan ini adalah "STOP Buang Air Besar di Sembarang Tempat", jumlah warga yang diundang 30 orang kader. Pada kegiatan ini kami mendapatkan dukungan penuh dari perangkat desa, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan. Kader dan aparat desa membantu menyiapkan ruangan balai desa, konsumsi (*snack* dan air mineral). Dukungan lain dari kader juga diperlihatkan dengan jumlah kader yang datang lebih dahulu sebelum acara dimulai. Antusiasme kader saat pelaksanaan juga tinggi, hal ini dilihat dari banyaknya pertanyaan selama penyuluhan berlangsung. Metode yang dipakai dalam penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video, tentang kebiasaan BABs, cara pembuatan kloset dan cara pembuatan jamban keluarga. Evaluasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman kader tentang manfaat STOP BABs, yang dibuktikan dengan warga dapat menyebutkan kembali resiko buang air besar di sembarang tempat, manfaat buang air besar di jamban sehat (Kemenkes RI, 2018).



**Kegiatan Praktik Pembuatan Kloset.**

Pelatihan pembuatan kloset dan jamban keluarga dilakukan pada tanggal 02 Juni 2023, diikuti oleh 5 (lima) orang kader. Pembuatan kloset membutuhkan waktu minimal satu minggu sampai siap digunakan dan dipasang, dengan tahapan sebagai berikut: hari pertama pembuatan leher angsa, hari kedua

pembuatan badan kloset dan penyambungan leher angsa ke badan kloset dan perapihan, hari ketiga pembongkaran kloset dari cetakan yang dilanjutkan dengan perapihan, hari keempat perendaman, hari kelima pengamplasan dan pengecatan.



**Gambar 3.** Cetakan Kloset Telah Dibersihkan dan Diolesi Minyak Makan Secara Tipis



**Gambar 4.** Penuangan Adukan Aci Semen ke Atas Cetakan Kloset



**Gambar 5.** Penambahan Adukan Semen di Atas Acian



**Gambar 6.** Pemasangan Leher Angsa yang Telah Disiapkan Sebelumnya



**Gambar 7.** Penambahan Adukan Semen Sampai Mencapai Ketebalan 2 (Dua) cm



**Gambar 8.** Kloset yang Telah Dibongkar dari Cetakan untuk Proses Finishing dan Pengecatan

Pada awalnya Kader mengalami kesulitan dalam pembuatan kloset karena butuh ketelitian dan kehati-hatian, terutama saat membongkar kloset dari cetakannya agar tidak pecah. Setelah 3 hari, kloset dibongkar dari cetakannya dan berhasil (tidak pecah) sehingga kader merasa senang.

Pengabdian memberikan bimbingan teknik membongkar yang benar agar kloset tidak pecah yaitu pada saat menempelkan adukan pada badan kloset memiliki ketebalan yang merata dengan cara menusukkan lidi, kemudian pada bagian pinggir badan kloset dan cetakan kloset diiris dengan kafe/sekraf selanjutnya cetakan kloset dipukul secara perlahan dan merata pada semua sisi cetakan, setelah terdengar suara badan kloset sudah terpisah dari cetakan, selanjutnya dimiringkan dan dipukul secara perlahan sampai kloset terlepas dari cetakannya. Setelah diberikan contoh, selanjutnya kader mencoba dan berhasil. Kemudian diminta membuat sampai berjumlah 30 buah. Hal ini dimaksudkan agar hemat, karena 800 mililiter cat cukup untuk mengecat 30 buah kloset sehingga tidak terbuang percuma.

Setelah 30 buah kloset selesai dibuat, selanjutnya dilakukan bimbingan perapihan, pendempulan dan teknik pengecatan. Hasil kegiatan praktek pembuatan closet, dihasilkan 5 buah kloset, yang kemudian dipasang pada jamban yang dibangun di rumah mitra. Kegiatan pembuatan kloset terlihat dalam gambar 3 - 8.

### Kegiatan Praktik Pembuatan Jamban Keluarga

Sebelum pelaksanaan pelatihan kader diminta mencari rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat dan bersedia menjadi tempat pelatihan, rumah tangga tersebut harus bersedia menggali dua buah lubang berbentuk bundar dengan diameter 90 cm dengan kedalaman 1,5 meter untuk lubang penampung kotoran dan 75 cm untuk lubang peresapan. Bahan material pembuatan kloset dan jamban yang harus dibeli seperti semen, pipa PVC, besi begel 8 mm dan kawat bendrat diberikan stimulan, sedangkan pasir dan koral masyarakat diminta menyediakan sendiri dengan mengambil dari sungai yang di sekitar desa. Cetakan *fiber glass* untuk pembuatan kloset, cetakan *Buis Beton* dan cetakan dudukan kloset dipinjam tim pengabdian masyarakat selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Setelah kedua lubang tersebut selesai digali, dilanjutkan dengan memobilisasi alat dan bahan.

Kegiatan pelatihan pembuatan jamban keluarga diawali dengan merangkai cetakan *buis beton* ukuran 110 cm dan 80 cm, cetakan dudukan kloset kemudian diolesi dengan oli bekas. Langkah selanjutnya yaitu memasukan cetakan *Buis beton* yang telah diolesi dengan oli bekas ke dalam lubang, dan memastikan apakah ketebalan lapisan dinding coran di sekeliling lubang merata minimal 5 cm. Mempersiapkan galian pipa diameter 3 inch untuk mengalirkan kotoran dari kloset menuju lubang septiktank dan lubang peresapan. Menentukan letak kloset sesuai keinginan pemilik rumah. Langkah selanjutnya, menyiapkan adukan coran dengan ukuran 1 semen 3 pasir dan 5 split sesuai kebutuhan untuk melakukan pengecoran lubang septiktank, lubang peresapan dan dudukan kloset. Dilanjutkan pengecoran, setelah pengecoran selesai dilakukan perapihan dan menunggu selama minimal 1 x 24 jam atau sampai hasil pengecoran dinding septiktank dan lubang peresapan kering. Lakukan pembongkaran cetakan *buis beton*, kemudian dinding dilubangi untuk menghubungkan pipa saluran kotoran dan saluran menuju peresapan. Dudukan kloset ditempatkan pada lokasi yang disepakati dengan tuan rumah, keni dipasang dengan salah satu ujung pipa kemudian ditempatkan pada bagian tengah cetakan dudukan kloset (WSP-EAP, 2008; Safriani & Putri, 2019). Kemudian dilakukan pengecoran dudukan kloset. Adukan penutup lubang disiapkan, lubang septiktank harus di beri ventilasi udara. Setelah cetakan dudukan kloset dibongkar, selanjutnya dilakukan perapihan agar kotoran (tinja) tidak nyangkut. dan kloset ditempatkan pada dudukan kloset. Kegiatan pembuatan jamban terlihat dalam gambar 9 – 14.

Pembuatan jamban keluarga percontohan sebanyak 5 (lima) buah dengan bahan diberikan stimulan siap digunakan. Berdasarkan profil desa Negara Batin terdapat 60 rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat dengan dibangunnya 5 (lima) buah jamban keluarga percontohan sehingga masih terdapat 55 rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat. Oleh karena itu untuk memperoleh desa dengan predikat Bebas Buang Air Besar Sembarangan (BABS), minimal 90% rumah tangga memiliki jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan 100% warganya buang air besar di Jamban Sehat. Untuk mencapai predikat Bebas BABS diperlukan kerjasama kader kesehatan lingkungan, pamong desa dan warga desanya, oleh karena itu kegiatan pembangunan jamban sehat



masih perlu dilanjutkan. di Desa Negara Batin. (Safriani et al., 2021).



**Gambar 9.** Lubang Septitank dan Resapan



**Gambar 10.** Merangkai Cetakan Buis Beton



**Gambar 11.** Lubang Septitank dan Resapan Setelah dilakukan Pengecoran



**Gambar 12.** Pengecoran Dudukan Kloset



**Gambar 14.** Jamban Percontohan Siap Digunakan



**Gambar 13.** Dudukan Kloset, Lubang Septitank dan Resapan Setelah Cetakan Dibuka Untuk Proses Finishing

### Pengembangan Kegiatan Pembuatan Jamban Keluarga

Pengembangan kegiatan pembuatan jamban keluarga dapat dilakukan oleh pemerintahan Desa Negara Batin bekerjasama dengan kader kesehatan lingkungan yang telah dilatih. Kader dapat mendatangi dan mengajak kembali 55 rumah tangga yang belum memiliki jamban, untuk membuat jamban sehat dan bersedia menggali dua buah lubang berbentuk bundar dengan diameter 90 cm dengan dalam 1,5 meter (lubang penampung kotoran) dan diameter 90 cm dengan kedalaman 75 cm, untuk lubang peresapan. Bahan dan material pembuatan jamban ditanggung oleh pemilik rumah. Peralatan dipinjamkan dan bimbingan teknis pembuatan jamban didampingi oleh kader dan tim pengabdian.

Hasil pengembangan pembuatan jamban keluarga oleh masyarakat dan kader sampai dengan 30 Oktober 2023 berhasil membuat 7 (tujuh) buah jamban keluarga yang dibuat dengan biaya swadaya oleh masyarakat dan didampingi oleh kader serta tim pengabdian masyarakat. Sehingga jumlah jamban keluarga berhasil dibangun sebanyak 12 buah jamban keluarga. Maka, dari hasil tersebut masih terdapat 48 rumah tangga yang belum memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan. Persentase rumah tangga yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan di Desa Negara Batin setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebesar 88%, dan masih terdapat 12% (48 rumah tangga) dari 415 rumah tangga yang ada. Sehingga usulan melakukan verifikasi ODF belum dapat dilakukan. Pemerintah Desa Negara Batin berkomitmen untuk mengajak rumah tangga yang belum memiliki jamban untuk membangun keluarga setelah kegiatan pengabdian selesai.

Keberhasilan suatu program kegiatan tidak terlepas dari metode pendekatan yang dilaksanakan, pelaksanaan pengabdian masyarakat yang kami lakukan pada awalnya kurang berjalan mulus sebagaimana yang diharapkan, bahkan mendapat penolakan dari masyarakat setempat karena belum mengerti dan paham akan pentingnya sanitasi bagi kesehatan mereka (Willetts et al., 2016). Seiring berjalannya waktu dan secara perlahan masyarakat mulai memahami dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat, bahkan setelah mendapat apresiasi pihak Kecamatan Sungai Utara dan Kepala Desa Negara Batin memberikan dukungan untuk

keberlanjutan kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Poltekkes Tanjungkarang.

Menurut Elwamendri (2017), pendekatan utama dalam pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut: Pertama, upaya itu harus terarah (*targetted*). Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok (Kemenkes RI, 2021).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan menerapkan strategi sebagaimana dikemukakan Elwamendri (2017). Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (*acceptable*); dapat dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*); memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*) (Elwamendri, 2017).

Menurut penulis, untuk mendapat dukungan dari masyarakat dalam kegiatan pengabdian, masyarakat harus memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan dan memberikan keuntungan bagi dirinya. Pengabdian harus sabar dan menjadi bagian dari mereka yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang mereka hadapi. Selain itu, untuk mendapatkan apresiasi dari pihak di luar desa, hasil pengabdian harus memberikan daya ungkit terhadap aktualisasi diri desa, perangkat desa maupun kader sehingga mereka bersemangat dan mau melaksanakan pengembangan hasil kegiatan pengabdian sehingga keberlanjutan (*sustainability*) hasil kegiatan dapat dipertahankan (Miskiyah et al., 2023).

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu sulit menemui masyarakat pada siang hari, hal ini dikarenakan 70% masyarakat bekerja sebagai buruh perkebunan tebu dan kelapa sawit, solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, kader mendatangi rumah warga pada waktu sore atau malam hari dan memberikan penjelasan akan pentingnya memiliki jamban sehat dan mengajak masyarakat yang bersedia membangun jamban dan menggali lubang secara bertahap sesuai



ketersediaan waktu. Setelah lubang selesai digali, agar memberitahukan kader, selanjutnya kader akan melakukan pembangunan jamban keluarga berdasarkan kesepakatan dengan tuan rumah, baik siang hari maupun malam hari. Hambatan lain berupa hambatan klasik yaitu masalah ekonomi (WSP-EAP, 2008), untuk mengatasi kendala masalah ekonomi pengabdian berupaya menawarkan pembangunan jamban dengan sistem arisan, akan tetapi belum mendapat respon positif dari masyarakat, karena pengalaman masa lalu (Marisa Hidayat et al., 2020; Djaafar et al., 2024).

### SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang stop BABs telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga tidak BAB sembarangan. Pelatihan kader berhasil diperoleh 5 orang kader kesehatan lingkungan yang terampil dalam pembuatan kloset dan jamban keluarga. Pelatihan pembuatan kloset berhasil membuat sebanyak 5 buah kloset. Pelatihan pembuatan jamban keluarga berhasil membangun 5 buah jamban percontohan yang dikembangkan menjadi 12 buah. Jumlah rumah tangga belum memiliki jamban sehat menurun dari 15% menjadi 12%. Sehingga belum dapat diusulkan verifikasi untuk memperoleh predikat sebagai desa ODF.

Pembangunan Jamban Keluarga masih perlu dilanjutkan sehingga dapat diusulkan verifikasi ODF ke dinas kesehatan Kabupaten Lampung Utara. Metode pemberdayaan masyarakat ini dapat diduplikasi ke desa lainnya untuk meningkatkan cakupan kepemilikan jamban keluarga sehingga terwujudnya desa dengan predikat ODF di desa lain dalam wilayah kerja Puskesmas Negara Ratu, bahkan di Kabupaten Lampung Utara.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Camat Sungkai Utara, Kepala Puskesmas Negara Ratu, Kepala Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara, Kader Kesling dan warga desa Negara Batin yang telah membantu kegiatan program pengabdian masyarakat terlaksana dengan hasil yang memuaskan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I., Diono, L., Sumarto, T. E., Yuniarsih, L., Idris, M., Subardi, & Zakaria. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui “Program Jamban Sehat” Untuk Peningkatan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 89–95. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.129>
- BPS. (2022). Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka 2022. <https://doi.org/18060.2201>
- Djaafar, T., Hasanudin, & Saharudin. (2024). View of Percontohan Jamban Keluarga Sehat di Kelurahan Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 03(01), 38–43. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JP-PM/article/view/646>
- Elwamendri. (2017). *Pendekatan, Strategi dan Metode Pemberdayaan Masyarakat*. <https://Elwamendri.Wordpress.Com/>. <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/05/pendekatan-strategi-dan-metode-pemberdayaan-masyarakat/>
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*, 97.
- Kemendes RI. (2021). *Modul Pelatihan Fasilitator Pemucuan 5 Pilar Stbm Pada Situasi Bencana*.
- Kemendes RI, D. J. K. M. (2018). *Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM-Stunting)*. In Kementerian Kesehatan RI.
- Marisa Hidayat, A., Fauzan, A., & Asrinawaty, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi Kepala Keluarga Dengan Penggunaan Jamban Cemplung Di Pinggir Sungai Di Desa Sungai Pitung Kabupaten Barito Kuala. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 40–43. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1025>



- Miskiyah, A., Hikmah, W., Nursa'idah, Aguilera, J., Listiyaningrum, A., & Andiama, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Jamban Sehat Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based Research (Cbr). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 80–95.
- Mukherjee, & Nilanjana. (2011). *Factors associated with achieving and sustaining open defecation free communities Learning from East Java. Water and Sanitation Program*, 1–8.
- Pokja AMPL. (2020). *Menuju Masyarakat NTB Aman Air Bersih, Sanitasi, dan Kesehatan*.
- Profil Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara. (2022).
- Profil Puskesmas Negara Ratu. (2022). Profil Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara. In Puskesmas Negara Ratu.
- Safriani, M., & Putri, E. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Septic Tank Sehat Sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Di Desa Lueng Baro Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 312–320. <https://doi.org/10.22437/jkam.v3i2.8505>
- Safriani, M., Putri, E. S., & Rafshanjani, M. A. (2021). Pembuatan Jamban Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku BABS Di Desa Cotkuta Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 562–570. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11577>
- Willetts, J., Indarti, N., Susanto, A., Murta, J., Gero, A., Sanjaya, R., Rostiani, R., Triwahyudi, W., Daulay, D., & Carrard, N. (2016). Kewirausahaan sanitasi di Indonesia. In *Enterprise In Wash*.
- WSP-EAP. (2008). *Economic Impacts of Sanitation in Indonesia*. 1–94.